BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia terbilang tertinggal dibanding dengan negara lain. Berdasarkan *Education Development Index* (EDI), Indonesia menduduki peringkat ke-69 dalam hal perkembangan dunia pendidikan. Indonesia juga berada di bawah urutan Brunei yang menduduki peringkat ke-34 dan Malaysia ke-65 (Policy Brief, 2013: 9).

Kualitas pendidikan suatu negara tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal yang paling mempengaruhi adalah sistem pendidikan nasional yang diterapkan di negara tersebut. Sistem pendidikan nasional tersebut salah satunya berbentuk program atau perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator tercapainya pembelajaran, atau kerap disebut kurikulum. Oliva (1992:9) mengungkapkan bahwasannya kurikulum merupakan rencana atau program untuk semua pengalaman di dalam sekolah. Praktiknya kurikulum berbentuk tertulis dengan cakupan yang berbeda-beda, sehingga menerapkan pengalaman pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan kurikulum yang berintegritas, diadakanlah perubahan kurikulum secara periodik sebanyak sembilan kali, baik perubahan secara menyeluruh maupun penyempurnaan pada beberapa

bagian. Pada proses perubahan maupun penyempurnaan sebuah kurikulum tentunya memerlukan landasan yang menjadi alasan perubahan atau penyempurnaan itu sendiri. Menurut Kemendikbud (2012:4-5) landasan penyempurnaan kurikulum meliputi, yuridis, filosofis, teoritis, dan empiris. Dari berbagai perubahan tersebut tentunya mampu menimbulkan kesulitan bagi tenaga pengajar dalam pengimplementasiannya.

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013, atau yang populer dengan istilah K-13. Kehadiran K-13 ini memiliki pro dan kontra, baik dari pemerintah sendiri maupun pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan terutamanya guru. Pro maupun kontranya beberapa pihak pastinya memiliki argumen dan pendapatnya masing-masing. Pro atas K-13 tersebut dikarenakan keistimewaan K-13 yang tidak terdapat pada kurikulum sebelumnya seperti pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan banyak lagi keistimewaan yang lain. Sementara itu, pihak kontra atas K-13 terletak pada implementasi K-13 dalam pembelajaran. Sering kali guru salah mengartikan K-13, ada juga yang tidak memahami K-13 dengan tepat sehingga K-13 dianggap rumit dan merepotkan. Menurut Mulyasa (2013: 6-7), K-13 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa K-13 bukan hanya mengenai pengetahuan, melainkan juga berbasis kompetensi dan karakter.

K-13 memiliki karakteristik dan visi misi tersendiri dibanding kurikulum terdahulu. Perbedaan yang menonjol dari K-13 ialah pada aspek keterampilan yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Selain itu, aspek yang dinilai tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan.

Sepintas K-13 terlihat mudah, tetapi dalam pengimplementasiannya tidak semudah yang dibayangkan. Seorang guru harus mampu menunjukkan profesionalnya dalam pembelajaran. Menurut Tilaar (2002:89) kompetensi profesional yang harus ada pada guru diantaranya yaitu mengembangkan kepribadian siswa, khususnya kemampuan intelektual, serta menjadikan siswa memiliki karakter berdasarkan Pancasila.

Profesionalitas seorang guru akan tampak saat pembelajaran. Seorang guru profesional akan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkannya dari K-13. Selain itu, guru profesional mampu menerapkan K-13 dalam situasi pembelajaran yang beragam.

Kondisi belajar setiap kelas pastinya berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan minat siswa yang berbeda satu dengan yang lain. Seorang guru harus dapat membaca situasi yang ada dengan mengenali karakteristik siswanya. Dengan demikian, guru mampu mengimplementasikan K-13 sekaligus mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Salah satu mata pelajaran wajib, memiliki jam pembelajaran banyak, dan diajarkan di setiap jenjang pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap penting dalam menunjang pembelajaran yang lain. Hal tersebut

dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran K-13 ialah berbasis teks. (Mahsun 2014:1) mengatakan bahwa teks merupakan suatu bahasa yang mengungkapkan suatu kegiatan sosial secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap.

Teks memiliki jenis yang beragam. Macam-macam teks di antaranya, yaitu teks narasi, teks deskripsi, teks persuasi, teks anekdot, dan masih banyak lagi. Kesemua jenis teks memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Untuk jenjang kelas VII teks yang akan dipelajari diantaranya teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, teks fabel, surat pribadi dan dinas, serta buku fiksi maupun non fiksi.

Masing-masing teks di atas memiliki struktur yang berbeda. Masing-masing teks membutuhkan metode, strategi, dan media yang berbeda. Seorang guru harus mampu menerapkan dan memanfaatkan hal-hal di sekitar dengan baik. Pemanfaatan hal-hal yang ada disekitar akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik pula.

Implementasi K-13 dalam pembelajaran meliputi tiga aspek langkah-langkah pembelajaran yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Detail pengimplementasian K-13 akan sangat terlihat saat penggunaan metode dan media pembelajaran diterapkan.

Penggunaan media dan metode yang sesuai akan sangat mendukung pembelajaran. Sebagai contohnya, apabila pada kegiatan tanya jawab seorang guru terus menerapkan metode ceramah, tentunya hal tersebut menghambat proses siswa untuk mampu berpikir kritis. Dari contoh tersebut menggambarkan bahwa

seorang guru benar-benar harus mempertimbangkan setiap hal yang akan dilakukan.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tentunya juga didukung perencanaan yang efektif dan efisien. Untuk sisanya guru tinggal melakukan improvisasi dengan mendasarkan pada situasi kelas yang dihadapi. Dengan demikian, guru mampu mengambil keputusan dengan baik dan mempertimbangkan hasil serta risiko yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai yang dilihat dari kegiatan penutup.

Kegiatan penutup dapat dijadikan guru untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa. Langkah-langkah dalam penutupan haruslah ada kegiatan tanya jawab dan evaluasi dari seluruh materi di kegiatan inti. Dari kegiatan tersebut, guru mampu melihat kemampuan perseorangan dan mengambil keputusan lebih lanjut mengenai media dan metode yang diterapkan. Prastowo mengatakan (2017: 340) hal pertama dalam kegiatan penutup adalah umpan balik agar siswa mendapat kepastian tentang hasil belajarnya, kedua adalah tidak lanjut berupa mempelajari materi selanjutnya atau mempelajari materi pengayaan agar siswa mendalami materi. Selanjutnya, ditegaskan lagi oleh Permendikbud RI No. 81 a Tahun 2013 dalam (Prastowo, 2017:304) bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap pembelajaran secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik hasil pelajaran, melakukan tidak lanjut hasil belajar berupa remedial, pengayaan, dan layanan konseling, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Guru bisa mengubah atau memperbaiki media dan metode yang digunakan sesuai evaluasi sebelumnya. Dari hasil evaluasi, guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Seperti halnya membuat sistem kelompok atau membuat tugas individu.

Penelitian ini mengarah pada gambaran implementasi K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran peneliti mengenai materi yang mulai memasuki taraf berpikir kritis, namun masih ditingkatkan yang mudah. Jika dari materi dasar guru mampu mengimplementasikan K-13 dengan baik, siswa akan terangsang untuk berpikir kritis. Imbasnya, pada jenjang berikutnya siswa akan mudah memahami materi yang lebih sulit dan mengembangkan proses berpikir kritisnya karena telah terbiasa berpikir kritis.

Penelitian ini memfokuskan implementasi K-13 pada kegiatan pembelajarannya saja. Sementara itu segi perencanaan tidak terlalu difokuskan, hanya didokumentasikan untuk melihat kesesuaian rencana dan pembelajaran. Dari dokumentasi perencanaan dapat dilihat improvisasi apa saja yang dilakukan guru saat menghadapi situasi pembelajaran.

Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema serupa dengan penelitian ini, yakni mengenai K-13. Penelitian serupa yang pertama ialah penelitian milik Amalia, dkk (2017) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Kelas X di SMA Negeri 1, 2, dan 1 Bae Kudus). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru berperan penting dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakannya sesuai

dengan Implementasi kurikulum 2013. Hal tersebut ditunjang dengan kemampuan persepsi yang baik dan positif terhadap kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang baik dan inovatif terbukti menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang ideal dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan konsep Implementasi Kurikulum 2013. Dukungan dan fasilitasi *stakeholder* sangat diperlukan. Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan fasilitasi baik secara materiil maupun dukungan pendampingan dari stakeholder.

Penelitian selanjutnya ialah milik Irma Suryani, dkk (2015) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMAN 2 Bungo. Implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran di SMAN 2 Bungo pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran di SMAN 2 Bungo dalam kategori sebagian besar terlaksana.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Bungo berada pada kategori sebagian besar terlaksana. Pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Bungo para guru masih mengalami beberapa hambatan, sehingga implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini, dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dalam hal mengasosiasikan dan mengomunikasikan masih lemah, karena siswa dalam proses

belajar mengajar cenderung tidak aktif. Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru melakukan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar aktif agar suasana belajar tidak menjenuhkan bagi siswa dan siswa lebih aktif dalam menggali informasi.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa di SMAN 2 Bungo berada pada kategori sebagian besar terlaksana. Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru sebagian besar mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai pembelajaran siswa aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran *discovery learning* yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun demikian, pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa di SMAN 2 Bungo guru masih mengalami beberapa hambatan, yaitu: (1) keterbatasan waktu dalam mengamati setiap siswa sehingga tidak dapat memberikan penilaian sikap secara tepat terhadap masing-masing anak; (2) masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan praktikum, pembuatan laporan dan ada masih ada yang gagal dalam kegiatan praktikum serta tidak hadirnya siswa dalam kegiatan praktikum sehingga menjadi hambatan guru dalam melakukan kegiatan penilaian kepada siswa. Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan

Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu diantaranya: (1) guru mengelompokkan siswa dalam 4 kelompok besar (sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik) di setiap kegiatan pembelajaran sehingga hal ini dirasa sangat membantu guru dalam kegiatan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan; (2) guru memberikan tambahan waktu untuk kegiatan praktikum susulan maupun ulangan susulan atau remedial bagi siswa yang belum bisa mencapai batas KKM.

Selanjutnya penelitian ke tiga ialah penelitian milik Ermawati (2016) dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian prosem pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, dalam kegiatan persiapan, VII pembelajaran belum disampaikan, VII pembelajaran baru memuat unsur *Behavior* (B) dan *Condition* (C). Dalam kegiatan inti, guru telah berupaya menciptakan pembelajaran (*student center*) ditinjau dari materi, pendekatan, metode, dan media. Dalam kegiatan penutup, siswa jarang diberikan *feedback*.

Dalam menyampaikan materi, guru hanya berpedoman pada buku teks. Buku yang digunakan oleh guru adalah buku kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Karena kurangnya buku penunjang, guru kesulitan dalam pembuatan soal sehingga guru mengambil beberapa contoh teks deskripsi dari internet. Buku teks edisi revisi 2016 lebih baik karena prosedur pada unit subtema lebih jelas jika dibandingkan buku teks edisi revisi 2014 sebelumnya.

Jenis pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan di antaranya pendekatan saintifik, *active learning* (pembelajaran aktif), *Contextual teaching and Learning* (CTL), *kooperatif*, *discovery learning* (pembelajaran melalui penemuan), dan *project based learning*. Pendekatan yang belum dilaksanakan salah satu diantara pendekatan yang ditawarkan dalam Kurikulum 2013 adalah *problem based learning*.

Selain penggunaan metode ceramah, inkuri, tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat metode lain yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya metode simulasi dan metode demonstrasi.

Penggunaan media pembelajaran yang paling umum dan pokok digunakan adalah buku teks. Media pembelajaran yang berbasis audio, slide, video, dan internet telah dimanfaatkan oleh sebagian guru, bahkan siswa. Sarana dan prasarana yang menunjang sangat memungkinkan bagi guru untuk selalu menciptakan media baru.

Kedua, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut. (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum optimal; (2) terdapat guru yang kurang mengoptimalkan, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran; (3) referensi yang masih terbatas (materi pembelajaran berfokus pada buku teks edisi revisi 2016).

Penelitian keempat yang diteliti oleh Wisnu dan Ngumarno (2017) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di

Kabupaten Klaten. Guru kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Klaten mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berupa: a) penyusunan RPP berdasarkan silabus yang disiapkan pemerintah menggunakan format MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Klaten atau format dinas, b) penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, c) penggunaan metode yang sering diterapkan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang terangkum dalam pendekatan saintifik, d) penggunaan media LCD proyektor, audio-visual, dan teks pendukung dalam proses belajar, e) sumber belajar berupa buku wajib dari pemerintah, buku dari penerbit lain sebagai referensi, dan internet, f) penggunaan penilaian sesuai Kurikulum 2013.

Tanggapan guru Guru kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Klaten terhadap Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bagus dan ideal, peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Namun, dalam implementasi masih membutuhkan penyempurnaan dan waktu implementasi terkesan mendadak. Beberapa guru mengungkapkan lebih merasa nyaman dengan KTSP.

Implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala. Kendala tersebut adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan keaktifan peserta di dik dalam proses belajar mengajar.

Guru kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Klaten mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 dengan upaya sebagai berikut: a) untuk mengatasi keterbatasan waktu guru memberikan tugas rumah, mengadakan penilaian secara kelompok dan menyelesaikan administrasi guru di

rumah; b) untuk mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana guru menggunakan media yang tersedia dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana secara mandiri; c) untuk mengatasi kesulitan menerapkan penilaian dengan melihat kondisi penilaian yang memungkinkan segera dilaksanakan, melakukan penilaian di luar kelas, memberikan tugas kelompok jika tidak memungkinkan dilakukan penilaian individu. Kesulitan pembuatan rubrik penilaian dilakukan dengan berdiskusi dan membahas dalam forum MGMP. Diskusi tersebut menghasilkan rubrik penilaian yang dapat digunakan bersama oleh guru se-Kabupaten Klaten; d) untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, guru memberikan motivasi dan rangsangan berupa pemberian pujian atau penambahan nilai bagi siswa aktif.

Keempat penelitian di atas memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini, maka dari itu peneliti dapat menjadikan ke empat penelitian di atas sebagai acuan dalam menentukan langkah berikutnya. Bedanya, penelitian ini dari penelitian di atas adalah pada perumusan masalah di mana peneliti memfokuskan penelitiannya selain dari deskripsi juga dari problematika dan solusi yang dilakukan guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Implementasi K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN

1 Sumbergempol.

2. Problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
2. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan K-13 saat pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada peneliti dan guru, yaitu sebagai berikut.

a. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yang utama adalah memberi wawasan perihal K-13. Kedua, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut oleh peneliti sendiri atau peneliti lain yang tertarik meneliti perihal K-13.

b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan meningkatkan keprofesionalannya dalam pembelajaran yang sesuai K-13, kemudian juga dapat menjadi masukan positif kepada guru yang menjalankan K-13 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VII.

E. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini, agar terdapat persamaan konsep dari beberapa istilah dan agar permasalahan tersebut tampak jelas adanya, maka perlu diberikan adanya pembatasan pengertian istilah. Maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut.

1. Implementasi adalah menerapkan sebuah perencanaan terhadap sebuah kegiatan. Dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran diterapkan saat pembelajaran.
2. Kurikulum menurut UU. no. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa tentang suatu sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar.
4. Problematika adalah masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam implementasi K-13 saat pembelajaran.

5. Teks adalah suatu bahasa yang mengungkapkan suatu kegiatan sosial secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Macam-macam teks di antaranya yaitu teks narasi, teks deskripsi, teks persuasi, teks anekdot dan masih banyak lagi. Kesemua jenis teks memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Untuk jenjang kelas VII teks yang akan dipelajari diantaranya teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, teks fabel, surat pribadi dan dinas, dan buku fiksi dan non fiksi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal : Merupakan bagian yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti: Pada bagian ini memuat urutan tentang:

 Bab I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

- Bab II : Merupakan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- Bab III : Membahas Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.
- Bab IV : Membahas mengenai hasil penelitian yang berupa data yang diperoleh dari lapangan.
- Bab V : Membahas mengenai pembahasan tentang data di bab sebelumnya.
- Bab VI : Besisi penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.
3. Bagian Akhir : Pada bagian ini berisi mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup